

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu¹

Prestasi belajar dalam suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara intergratif dari setiap faktor pendukungnya². Adapun faktor pendukung dari siswa itu sendiri yaitu minat dan motivasi belajar dan didukung oleh guru yang profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.³ Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.⁴

Motivasi ada dua macam yaitu motivasi yang datang dari dalam diri anak, disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang diakibatkan

¹ Djamarah, S.B. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994)

² Khabibah. *Meningkatkan Prestasi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

³ Hanafiah, N. dkk. *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2009), 8

⁴ Navis AA. *Pendidik Jempolan sekaligus Motivator Ulung* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013)

dari luar, disebut motivasi ekstrinsik

2. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar antara lain

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktifitas belajar.
- b. Sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar baik secara individu maupun kelompok⁵

Adapun fungsi dari motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b. Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi hasil belajar peserta didik.
- c. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistim pembelajaran yang lebih bermakana.
- d. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- e. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa..
- f. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam

⁵ Djamarah, S.B. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994)

proses belajar dan pembelajaran

3. Cara meningkatkan motivasi

Cara meningkatkan motivasi ada beberapa macam, antara lain

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

b. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

c. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan

mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat untuk membangkitkan anak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

B. Model pembelajaran Snowball Throwing

1. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.⁶ Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru.

Secara luas, Joyce dan Weil (2000:13) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multi media, dan bantuan belajar melalui program komputer. Hakikat mengajar menurut Joyce dan Weil adalah membantu belajar (peserta didik) memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai - nilai,

⁶ Hanafiah,N. dkk. *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama,2009),

cara berpikir, dan belajar bagaimana cara belajar.⁷

Merujuk pada pendapat di atas, penulis memaknai model pembelajaran sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik.

Agar model-model pembelajaran dapat menghasilkan rencana yang efektif dan efisien maka harus memenuhi prinsip-prinsip berikut:⁸

- a. Model-model pembelajaran hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar bisa berupa nilai budaya, nilai moral, dan nilai religius, maupun gabungan dari ketiganya. Acuan nilai yang jelas dan mantap akan memberikan motivasi yang kuat untuk menghasilkan rencana yang sebaik-baiknya.
- b. Model-model pembelajaran hendaknya berangkat dari tujuan umum, tujuan umum itu dirinci menjadi khusus, kemudian bila masih bisa dirinci menjadi tujuan khusus, itu dirinci menjadi lebih rinci lagi. Adanya rumusan tujuan umum dan tujuan khusus yang terinci akan menyebabkan berbagai unsur dalam laporan hasil penelitian, memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan yang akan

⁷ Puskur Balitbang Depdiknas. 2003. *Model-model Pembelajaran Efektif*.

⁸ Ibid 41

dicapai.

- c. Model-model pembelajaran hendaknya realistis. Model-model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia. Dalam hal sumber daya hendaknya dipertimbangkan kualitas maupun kuantitas manusia dan perangkat penunjangnya, laporan hasil penelitian sebaiknya tidak mengacu pada sumber daya yang diperkirakan, melainkan pada sumber daya dan dana yang nyata.
- d. Model-model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan pembelajaran.
- e. Kondisi sosial budaya yang mendukung pelaksanaan laporan hasil penelitian hendaknya telah direncanakan cara memanfaatkan secara maksimal faktor pendukung itu, sedangkan terhadap kondisi sosial budaya yang menghambat, hendaknya telah direncanakan cara untuk mengantisipasinya dan menekannya menjadi sekecil-kecilnya, dan.
- f. Model-model pembelajaran hendaknya fleksibel. Meskipun berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan rencana telah dipertimbangkan sebaik-baiknya, masih mungkin terjadi hal-hal yang diluar perhitungan model-model pembelajaran ketika rencana itu dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam membuat model-model pembelajaran hendaknya disediakan ruang gerak bagi kemungkinan

dari rencana sebagai antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi diluar perhitungan model-model pembelajaran

2. Model Pembelajaran Snowball Throwing

Model Pembelajaran Snowball Throwing disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Model ini memiliki kelebihan diantaranya ada unsur permainan yang menyebabkan model ini lebih menarik perhatian siswa.⁹

3. Langkah - langkah pembelajaran model snowball throwing

Menurut Suprijono (2009:128) dan Saminanto (2010:37), langkah-langkah pembelajaran model snowball throwing¹⁰ adalah:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- b. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

⁹ Widodo Rachmad. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

¹⁰ Ibid 25

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing - masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 5 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup

4. Tujuan

Menetapkan tujuan yang akan dicapai yakni meningkatkan motivasi belajar siswa Tujuan yang ditetapkan ini merupakan rincian yang lebih umum, baik tujuan individual maupun tujuan kelompok.

Menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Kegiatan yang ditetapkan ini mempertimbangkan faktor-faktor penunjang maupun penghambat pencapaian tujuan.

5. Penggunaan model pembelajaran snowball throwing pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka penggunaan model

pembelajaran snowball throwing pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus memenuhi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi Al-Qur'an Hadits dan KD yang ingin dicapai secara singkat dan jelas.
- b. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok, memanggil ketua kelompok dan memberi penjelasan tentang materi Al-Qur'an Hadits
- c. Guru menyuruh ketua kelompok untuk kembali ke kelompoknya masing-masing dan ketua kelompok menjelaskan materi Al-Qur'an Hadits yang disampaikan guru tadi kepada temannya
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi Al-Qur'an Hadits yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuat kertas kerja tadi seperti bola lalu melemparnya ke temannya dan siswa yang mendapat soal harus memberikan jawaban dari soal tersebut, setelah menjawab giliran dia melempar bola soalnya ketemannya.
- f. Guru memberikan point atau penilaian dari setiap soal yang telah dijawab oleh siswa dengan baik dan benar.
- g. Guru memberikan kesimpulan dan menerangkan kembali materi agar siswa dapat lebih jelas untuk memahami materi tersebut.
- h. Evaluasi.
- i. Penutup.

C. Penelitian Terdahulu

1. Joko Waluyo (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010) melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Bangun Ruang Melalui Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Tugas Terstruktur**”. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan ada peningkatan minat dan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing berbasis tugas terstruktur.
2. Dari hasil penelitian Entin T. Agustina (SMK Negeri 14 Bandung, 2013) dengan judul “ **Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Produk Kria Kayu Dengan Peralatan Manual ”** menyimpulkan melalui model pembelajaran Snowball Throwing terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran standar kompetensi (SK) membuat produk kria kayu dengan peralatan manual dengan materi kompetensi dasar (KD) membuat produk kriya kayu dengan konstruksi sambungan pada siswa kelas X program keahlian desain dan produksi kriya kayu SMK Negeri 14 Bandung.
3. Penelitian yang lain dilakukan oleh Ali Hamzah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010) dengan judul “ Pengaruh model cooperative learning tipe snowball throwing terhadap hasil belajar

matematika siswa “ menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.